

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini disertai dengan penelitian terdahulu, yang memiliki persamaan dalam media, objek, serta pendekataan penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Dina Mustika Ishak, dkk dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Qira’ah untuk Siswa Madrasah Aliyah terhadap Pemahaman Budaya Arab” tahun 2020.

Hasil penelitian menunjukkan Qira’ah memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, sebab dengan memahami Qira’ah dapat memperluas wawasan siswa dan guru mengenai sosial politik, kebudayaan dan khususnya agama. Selain itu dengan pembelajaran Qira’ah siswa mampu meningkatkan pemahaman mereka mengenai kebudayaan-kebudayaan yang berkembang di Arab, dengan kata lain sumber materi Qira’ah diambilkan dsri teks-teks berbahasa Arab tentang kebudayaan Arab baik dalam ranah pendidikan, sosial, ekonomi, sosial dan kesehatan (Ishak et al., 2020).

Persamaan penelitian terletak pada penggunaan Qira’ah dalam pembelajaran bahasa Arab. Perbedaannya adalah penelitian di atas membahas mengenai penggunaan Qira’ah guna memahami kabudayaan yang ada di Arab, sedangkan peneliti membahas mengenai Qira’ah dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

2. Marni dengan judul “Peningkatan Mahatarul Qira’ah Melalui Penerapan Metode *Talking Stick* Siswa kelas X MA Hubbul Wathan Konawe” tahun 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Talking Stick* pada siswa kelas X Hubbul wathan terbukti mampu meningkatkan maharatul Qira’ah yang ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar

pada setiap siklus. Pada siklus I hasil ketuntasan belajar siswa sebesar 79,16%, sedangkan pada siklus II sebesar 95,83%. Dengan hal tersebut dapat dilihat bahwa metode tersebut mampu meningkatkan ketuntasan belajar secara signifikan (Marni, 2021).

Persamaan pada penelitian ini adalah aspek kebahasaan yaitu Qira'ah serta penggunaan pendekatan kualitatif. Perbedaan terletak pada penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan maharah Qira'ah, sedangkan peneliti mengenai penganalisisan kesulitan peserta didik dalam maharah Qira'ah.

3. Nurul Yushifa, dkk dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab bagi Mahasiswa Lulusan SMA & SMK di Prodi PBA FAI Unismuh Makasar” tahun 2023.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa lulusan SMA & SMK dalam mempelajari bahasa Arab diantaranya: berbeda-bedanya latar belakang pendidikan mahasiswa, mahasiswa belum pernah mempelajari bahasa Arab di sekolah umum sebelumnya, tidak mempunyai basic pembelajaran bahasa Arab, kurangnya persiapan dosen dalam metode mengajar, dosen jarang memberikan tugas dan tidak masuk tanpa penjelasan, dan motivasi mahasiswa yang rendah (Yushifa et al., 2023).

Persamaan penelitian ini merujuk pada kesulitan pembelajaran bahasa bagi pembelajar bahasa khususnya bahasa Arab. Perbedaannya adalah pada penelitian di atas membahas mengenai analisis kesulitan belajar bahasa Arab pada Mahasiswa dengan lulusan SMA & SMK, sedangkan peneliti membahas penganalisisan kesulitan membaca teks berbahasa Arab pada siswa tingkat SMA.

4. Mualim Wijaya dan Faiqatul Hikmah dengan judul penelitian “Problematika Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah” tahun 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika Qira'ah dilatarbelakangi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal

dari kurangnya minat siswa dalam membaca dan kurangnya pengetahuan serta pemahaman perihal tata bahasa Arab, terkhusus nahwu dan shorof, serta kurangnya penguasaan mufrodat. Sedangkan faktor eksternal berasal dari kondisi lingkungan yang tidak mendukung adanya lingkungan berbahasa, tidak adanya sumber belajar seperti buku pelajaran dan media pendukung pembelajaran yang memadai (Wijaya & Hikmah, 2023).

Persamaan penelitian ini terletak pada penganalisisan problem yang dialami siswa dalam pembelajaran bahasa khususnya Qira'ah. Perbedaannya, objek penelitian diatas siswa madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan penelitian ini berfokus pada problematika siswa Sekolah Menengah atas pada pembelajaran Qira'ah.

5. Safira Aura Rachmawati, dkk dengan judul “Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab pada Siswa” tahun 2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menguasai kosakata disebabkan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa kurangnya minat siswa dan rendahnya kemampuan membaca siswa. Sedangkan faktor eksternal di antaranya: penyalahgunaan handphone dalam pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Selain itu terdapat upaya-upaya yang dilakukan oleh guru: guru memberikan pengajaran perbaikan, siswa diberikan motivasi belajar dari guru, penggunaan motoda ajar yang bervariasi dan menarik dalam proses pembelajaran khususnya dalam menguasai mufrodat bahasa Arab (Rachmawati et al., 2023).

Persamaan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Perbedaannya adalah pada penelitian di atas membahas mengenai kesulitan penguasaan kosakata bahasa Arab bagi pembelajar bahasa, sedangkan peneliti menekankan pada kesulitan membaca teks berbahasa Arab bagi pembelajar bahasa.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Keterampilan Membaca Bahasa Arab (Qira'ah)

Setiap individu tentunya memiliki keterampilan masing-masing yang menjadi bakat. Definisi keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk menjadikan sesuatu yang lebih berharga dan bermakna. Amirullah dan Budiono dalam Putri menyatakan bahwa keterampilan merupakan kemampuan individu dalam menerjemahkan pengetahuan yang dimilikinya kedalam praktik, guna mencapai tujuan yang diinginkan (A. Putri et al., 2023).

Soemarjadi dalam Putri berpendapat keterampilan ialah perilaku yang diperoleh dari tahapan-tahapan pembelajaran, keterampilan muncul dari gerakan kasar atau tidak teratur melalui latihan bertahap, kemudian gerakan tidak teratur tersebut berangsur menjadi gerakan halus dan diperoleh keterampilan yang diperlukan guna tujuan tertentu (A. Putri et al., 2023). Membaca memiliki peranan yang sangat penting, membaca menjadi sarana komunikasi dalam menyampaikan informasi mengenai kandungan dalam teks bacaan. Sejalan dengan yang disampaikan Tarigan (Tarigan, 2008) bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca guna mendapatkan informasi yang telah ditulis melalui teks bacaan guna mengetahui makna dari teks bacaan yang tertulis.

Setiap pembelajaran tentunya memiliki tujuan, tujuan utama membaca adalah mencari dan mendapatkan informasi mengenai isi bacaan yang sedang dibaca. Dalman berpendapat terdapat beberapa tujuan membaca, di antaranya: Memahami dengan terperinci dan menyeluruh mengenai isi bacaan, Mencari ide pokok atau gagasan utama buku secara cepat.

Keterampilan membaca menjadi salah satu bagian dari keterampilan berbahasa, Sundari dan Damayanti dalam Putri mengungkapkan keterampilan membaca merupakan keterampilan yang memiliki tujuan menginstruksikan kepada siswa mengenai bagaimana cara mengubah tulisan kata ataupun kalimat menjadi bentuk bunyi bahasa (A. Putri et al.,

2023). Keterampilan membaca memiliki peranan yang penting dalam keterampilan kebahasaan, tanpa membaca kehidupan akan menjadi stagnan dan tidak berkembang. Dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Arab keterampilan membaca menjadi kegiatan yang sifatnya mutlak dan perlu diperhatikan (Ashari, 2023).

Kata Qira'ah berasal dari kata Qara'a – Yaqrau yang berarti membaca (Febrianingsih, 2021). Keterampilan membaca bahasa Arab adalah kemampuan yang harus dikuasai oleh setiap siswa sesuai dengan tujuan guna mengembangkan kemampuan keterampilan bahasa Arab yang dimiliki siswa. Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab dengan keterampilan membaca adalah melatih siswa agar terampil dan fasih dalam membaca serta memahami teks yang mereka baca. Selain itu, diharapkan mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan lainnya.

2. Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab

Kesulitan merupakan keadaan yang ditandai dengan hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan, sehingga membutuhkan usaha yang lebih giat dalam mengatasinya (Mulyadi, 2010). Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu di mana siswa tidak mampu belajar secara maksimal yang ditandai dengan hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar yang maksimal (Khusnia et al., 2022). Kesulitan yang dialami siswa menandakan adanya kesenjangan atau ketidak seimbangan antara prestasi akademik yang ingin dicapai dengan harapan prestasi akademik siswa.

Deded Koswara berpendapat kesulitan belajar seringkali dianalogikan dengan ketidakmampuan belajar, prestasi yang rendah, ketidakmampuan mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak pada ketertinggalan dalam pembelajaran yang ada di sekolah (Koswara, 2013). Dengan demikian bahwa kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami siswa yang berakibat dengan tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga menurunkan prestasi siswa.

Kesulitan belajar membaca pada hakikatnya suatu gejala kesulitan dalam mempelajari unsur-unsur kata dan kalimat (Ariyanti et al., 2021).

Siswa yang mengalami kesulitan membaca mempunyai satu atau lebih kesulitan memproses informasi. Anak dengan kesulitan membaca sering kali menunjukkan kebiasaan membaca yang terlalu tegang seperti: gelisah, meninggikan suara dan menggigit bibir (Jamaris, 2014). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca merupakan suatu keadaan hambatan atau gangguan yang dihadapi oleh anak dalam proses kegiatan belajar sehingga menghambat tercapainya tujuan belajar dalam mempelajari unsur-unsur kata dan kalimat.

Kesulitan membaca bahasa Arab adalah kesulitan yang dialami siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca bahasa Arab sehingga dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab. Membaca teks bahasa Arab tentunya memiliki kesulitan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan membaca teks bahasa Indonesia. Hal tersebut tidak hanya disebabkan bahasa Arab sebagai bahasa yang asing bagi pembelajar bahasa, namun juga disebabkan oleh karakteristik bahasa Arab yang memiliki keterpaduan unsur-unsur linguistik yang tinggi. Terdapat empat elemen linguistik dalam bahasa Arab dinataranya:

a) Fonologi (علم الأصوات)

Fonologi merupakan bidang linguistik yang mempelajari, menelaah, membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa. Fonologi secara etimologi terbentuk dari kata fon yang berarti bunyi dan logi yang berarti ilmu (Royani & Mahyudin, 2020). Dalam bahasa Arab, penggunaan istilah fonologi sepadan dengan ilmu aswad. Ilmu aswad ialah cabang disiplin ilmu bahasa Arab yang membahas mengenai bunyi-bunyi bahasa Arab (Indriani, 2023).

Menurut tingkatan satuan bunyi yang menjadi objek studi, fonologi terbagi menjadi fonemik dan fonetik. Fonetik merupakan cabang fonologi yang mempelajari bunyi tanpa memperhatikan bunyi-bunyi tersebut mempunyai fungsi sebagai pembeda makna ataupun tidak. Sedangkan fonemik merupakan cabang fonologi yang mempelajari bunyi

bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi sebagai pembeda (Royani & Mahyudin, 2020).

Fonetik mengacu pada pengucapan bunyi bahasa yang mencakup proses terbentuk bunyi serta cara bunyi diterima telinga pendengar. Penekanan fonetik tidak memandang apakah bunyi yang didengar mempunyai fungsi sebagai pembeda makna atau tidak. Cabang fonetik dibagi menjadi tiga macam, di antaranya:

- Fonetik artikulator, mempelajari bagaimana alat-alat ucap bekerja sehingga menghasilkan bunyi bahasa serta bagaimana bunyi-bunyi yang dihasilkan dapat diklasifikasi.
- Fonetik akustik, mempelajari bunyi dari gelombang bunyi atau dari fenomena-fenomena alam sekitar.
- Fonetik auditoris, mempelajari bunyi bahasa sebagai sesuatu yang diterima oleh telinga (Royani & Mahyudin, 2020).

Abdul Chaer dalam Saida Gani dan Berti Arsyad berpendapat bahwa fonemik merupakan cabang fonologi yang mempelajari mengenai bunyi dengan memperhatikan fungsi dari bunyi sebagai pembeda makna. Selain itu Ahmad Muaffaq dalam Saida Gani dan Berti Arsyad berpendapat fonemik adalah cabang yang menganalisis dan mempelajari bunyi bahasa dalam fungsinya sebagai pembeda dengan bunyi yang lain (Gani & Arsyad, 2018). Dengan hal ini dapat diartikan bahwa fonemik merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki sifat fungsional artinya berfungsi untuk membedakan makna.

b) Morfologi (علم الصوت)

Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti bentuk dan logi yang berarti ilmu. Secara istilah morfologi merupakan cabang linguistik yang membahas mengenai seluk beluk kata serta fungsi dari perubahan-perubahan bentuk kata (Royani & Mahyudin, 2020). Kajian morfologi merupakan lanjutan dari kajian sebelumnya yaitu fonologi. Fonologi mengkaji mengenai bentuk-bentuk kata.

Dengan demikian morfologi menjadi kajian lanjutan yang membahas pembentukan kata (Gani & Arsyad, 2018).

Berdasarkan klasifikasi bentuk morfologi dibagi menjadi 2 jenis yaitu morfologi bebas dan morfologi terikat.

- Morfologi bebas merupakan morfologi yang tidak memiliki kaitan dengan morfem lain atau dapat berdiri sendiri dan dapat digunakan secara langsung dalam penuturan bahasa.
- Morfologi terikat merupakan morfem yang terikat dengan yang lain, tidak dapat berdiri sendiri dan bersambung dengan yang lain (Royani & Mahyudin, 2020).

Contohnya dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat pembagian dhomir, yaitu dhomir muttashil dan dhomir munfashil. Dari kedua contoh dhomir tersebut kita dengan mudah dapat menentukan morfem bebas dan morfem terikat.

c) Sintaksis (علم النحو)

Kata “sintaksis” berasal dari kata Yunani *sun* dengan dan *tattein* menempatkan. Secara etimologis berarti proses pengaturan kata-kata menjadi kelompok kata dan kelompok-kelompok kata menjadi kesatuan kalimat (Royani & Mahyudin, 2020). Secara harfiah kata “sintaksis” mempunyai arti penataan atau pengaturan yang dilakukan secara bersama.

Kajian sintaksis dalam linguistik dibagi menjadi 3 macam yaitu: frasa, klausa dan kalimat.

- Frasa

Frasa dalam bahasa Arab seperti yang dikemukakan oleh Hasanain disebut dengan tarkib, yaitu gabungan dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan dan dalam gabungan tersebut tidak dapat diganti dengan satu kata saja. Chaer berpendapat dalam Nuha dan Musyafa’ah frasa merupakan dua kata atau lebih yang mengisi salah satu fungsi sintaksis (Nuha & Musyafa’ah, 2022). Sebagai

contoh dalam bahasa Indonesia: buku baru, hari senin. Sedangkan dalam bahasa Arab contohnya الكتاب الجديد، يوم الإثنين

- Klausa

Klausa dikatakan sebagai inti dari kalimat atau pembentuk dari kalimat. Ramlam berpendapat dalam Syaifudin (Syaifudin, 2022) klausa merupakan satuan gramatik yang terdiri dari subjek, predikat baik yang disertai dengan objek, pelengkap dan keterangan maupun tidak. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan unsur utama klausa adalah subjek dan predikat, adapun onbjek, pelengkap dan keterangan boleh ada ataupun tidak ada.

- Kalimat

Kalimat merupakan bentuk linguistik yang terdiri dari komponen kata, frase dan klausa (Gani & Arsyad, 2018). Pada umumnya kalimat jika dilihat dari fungsinya unsur-unsur utama dalam kalimat berupa subjek, predikat, objek, pelengkap dan keterangan. Sedangkan menurut bentuknya kalimat dibedakan menjadi kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

Kalimat tunggal merupakan kalimat paling sedikit dan sederhana yang hanya terdiri dari subjek dan predikat saja, kalimat jenis ini dalam bahasa Arab terdapat pada jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah. Sedangkan kalimat majemuk adalah kalimat yang didalamnya ditandai dengan adanya konjungsi atau kata sambung berupa بل، لكن، أم، أو، ثم، الفاء، الواو.

d) Semantik (علم الدلالة)

Semantik menjadi bagian terakhir dari struktur kebahasaan yang berhubungan dengan makna ungkapan dan makna suatu wicara (Gani & Arsyad, 2018). Kata semantik atau dalam bahasa Inggris *Semantic* secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *Sema* yang berarti tanda. Sedangkan secara istilah semantik merupakan bidang lingusitik yang membahas mengenai makna (Rudi, n.d.).

Dalam bahasa Arab kajian mengenai makna dikenal dengan ilmu dalalah. Semantik memiliki peranan penting dalam memahami makna dalam sebuah kalimat. Perbedaan struktur kalimat bahasa Arab dengan bahasa Indonesia tidak menjadi penghalang dalam memaknai sebuah kalimat dengan baik dan benar. Contohnya saja dalam kalimat ضرب علي الكلب jika dimaknai sesuai struktur bahasa Arab akan memiliki arti “telah memukul Ali akan anjing” . akan tetapi jika diarahkan pada bahasa sumber, maka makna yang lebih tepat “Ali telah memukul anjing” sebagaimana sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut tidak menjadi penghalang dalam memaknai sebuah kalimat karena pada dasarnya memiliki makna yang sama walaupun dengan struktur yang berbeda.

3. Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan membaca teks bahasa Arab diantaranya:

a) Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang asalnya dari dalam diri siswa. faktor internal siswa dapat berupa gangguan atau problem yang bersumber dari psikologi dan fisik siswa (Ashari, 2023).

- 1) Ranah kognitif, Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan kerja otak seperti menghafal, memahami dan menganalisa teks bacaan bahasa Arab.
- 2) Ranah afektif, ranah yang mengarah pada sikap dan nilai seperti minat menanggapi, menerima, menghargai dan motivasi dalam belajar bahasa Arab.
- 3) Ranah psikomotorik, ranah yang mengarah pada kemampuan dan keterampilan bertindak siswa setelah melakukan tindakan belajar bahasa Arab.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang asalnya dari luar. Faktor eksternal siswa berasal dari faktor lingkungan dan faktor sekolah, faktor latar belakang pendidikan(Ashari, 2023).

1) Faktor lingkungan, lingkungan masyarakat yang kurang baik menjadi faktor eksternal dalam hal ini. Lingkungan yang tidak baik, lingkungan bermain yang acuh terhadap pendidikan serta lingkungan yang tidak mengutamakan pendidikan. Selain lingkungan masyarakat lingkungan keluarga juga memiliki peranan penting. Contohnya kurang kepekaan orang tua terhadap anak, hubungan antar keluarga yang kurang harmonis, dan orang tua yang kurang mampu membaca huruf hijaiyah atau Al-qur'an sehingga tidak mampu memberikan bimbingan pembelajaran bahasa Arab kepada anaknya

2) Faktor sekolah, contohnya seperti sarana prasana yang diberikan sekolah kurang memadai seperti bahan ajar yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ikut dalam pembelajaran. Selain itu minimnya metode dan strategi yang digunakan dan kondisi sekolah yang buruk dan kurang memadai.

3) Faktor latar belakang pendidikan siswa, latar belakang siswa mempengaruhi tingkat kesulitan siswa dalam membaca teks bahasa Arab. Siswa dengan lulusan sekolah Negeri merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran sebab ketika berada ditingkat SMP tidak ada mata pelajaran bahasa Arab.

4. Bentuk-Bentuk Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab

a) Segi linguistik/problematika kebahasaan

Problematika kebahasaan merupakan suatu hambatan-hambatan terkait dengan kebahasaan yang sedang dipelajari yang sedang dialami oleh siswa. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab tidak semua siswa mampu mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan baik, terdapat siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan disebabkan bahasa Arab merupakan bahasa yang asing bagi siswa.

1) Kesulitan Membaca Huruf Hijaiyah

Salah satu ciri dari bahasa Arab yang tidak terdapat pada bahasa lain adalah jenis vokal, bunyi panjang pendek serta tambahan konsonan. Ciri khas lainnya adalah huruf-huruf bahasa Arab memiliki tempat yang berdekatan sehingga bunyi yang dihasilkan bunyi yang hampir sama. Kesamaan tersebut yang menjadi problem yang dihadapi oleh siswa ketika melakukan pembelajaran bahasa Arab (Ashari, 2023).

Kesulitan bahasa Arab sering kali dialami oleh siswa dalam hal pelafalan huruf hijaiyah, pelafalan tersebut dikarenakan siswa cara pelafalan huruf hampir mirip seperti ز، ج، ق، ك، ش، س، ع، ا. Siswa ketika membaca huruf-huruf cenderung kurang cermat dalam membedakan disebabkan kemiripan huruf. Dengan demikian, hal tersebut menjadi kesalahan dalam aspek fonologis dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab (Lathifah & Farisi, 2017).

Siswa Sekolah Menengah Atas merupakan siswa dengan tingkatan tinggi, sudah seharusnya bagi mereka mampu membedakan bagaimana cara pelafalan huruf-huruf tersebut dengan baik dan benar.

2) Kesulitan Membaca Kosa Kata Bahasa Arab

Kesulitan membaca kosa kata bahasa Arab menjadi salah satu problem yang dialami oleh siswa. Siswa yang belajar bahasa Arab sudah seharusnya menguasai pemahaman mengenai bahasa Arab khususnya menguasai membaca kosa kata bahasa Arab dengan baik dan benar. Alasan siswa kesulitan membaca kosa kata yang dialami oleh siswa adalah karena siswa belum terbiasa mendengar kosa kata baru setiap harinya dan belum bisa menghafal huruf-huruf hijaiyah pada teks kosa kata yang ada (Ashari, 2023).

3) Lambat Membaca Teks Bahasa Arab

Setiap siswa tentunya memiliki tingkat kecepatan yang berbeda-beda ketika melakukan praktek membaca. Ketika praktek membaca ada yang membacanya terkesan lambat ataupun ada yang

sudah mampu membaca dengan baik dan benar. Kesulitan membaca sering kali dialami oleh pembelajar bahasa khususnya dalam membaca teks bahasa Arab. Siswa membaca teks bahasa Arab dengan kata perkata, dieja ataupun ketika membaca terbata-bata serta membaca teks bahasa Arab seperti membaca al-qur'an atau Iqro' (Ashari, 2023) .

b) Segi Non linguistik/Non Kebahasaan

1) Kurangnya Minat Membaca Teks Bahasa Arab

Minat merupakan salah satu faktor pendorong yang mendorong siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Minat membaca adalah ketertarikan atau dorongan yang kuat dalam membaca. Minat merupakan ketertarikan terhadap sesuatu, apabila seseorang tertarik dengan membaca maka akan melakukannya tanpa adanya beban dan dengan semangat (Fauziah et al., 2023).

Minimnya minat baca dikalangan siswa sangat mempengaruhi terhadap prestasi belajar mereka. Semakin giat siswa dalam membaca semakin banyak pula pengetahuan dan prestasi yang akan didapatkan. Sebaliknya, ketika siswa jarang membaca maka pengetahuan yang dimiliki akan terbatas pula. Oleh sebab itu seharusnya guru lebih memperhatikan minat membaca siswa dengan menciptakan pembelajaran yang mengasikkan di kelas (Ashari, 2023)